

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian kombinasi atau desain *sequential exploratory* (Sugiyono, 2012, 473) yaitu metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Metode kualitatif berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Jadi metode ini berguna untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut.

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif dalam metode kombinasi ini diartikan sebagai penelitian yang tahap awalnya menggunakan metode kualitatif, sehingga dapat ditemukan perbandingan gejala antara dua sampel kecil atau lebih dan pada tahap berikutnya menguji perbandingan gejala tersebut pada populasi yang lebih luas dengan metode kuantitatif.

## 2. Waktu penelitian

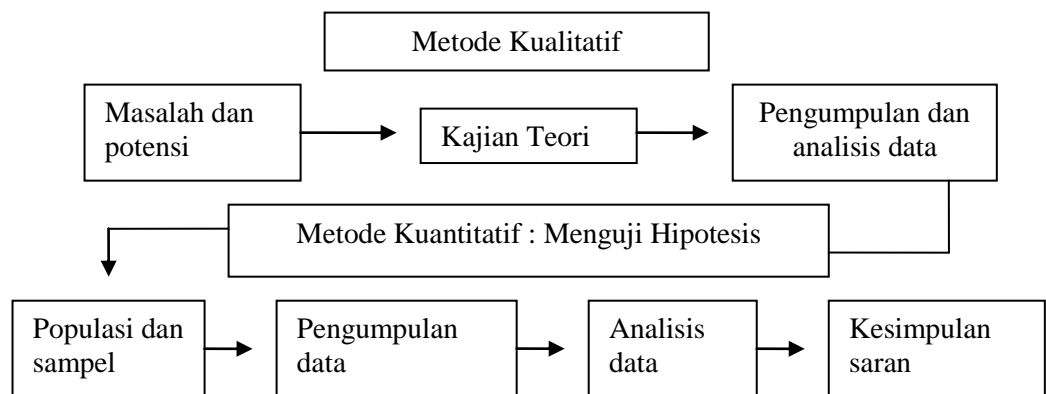
Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2019 dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 2. Waktu penelitian**

No	Nama Kegiatan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■																			
2	Seminar Proposal									■											
3	Pengumpulan Data									■											
4	Analisis Data													■							
5	Penyusunan Laporan Penelitian																	■			

### B. Langkah langkah penelitian (kombinasi kualitatif dan kuantitatif)

Langkah-langkah utama dalam penelitian kombinasi desain/model *sequential exploratory* (urutan penemuan) ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 7. Langkah - langkah penelitian (kombinasi kualitatif dan kuantitatif)**

### **C. Metode Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara atau upaya lebih untuk menentukan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Tujuan dari metode ini adalah pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan dikaji. Metode ini digunakan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan risiko fluktuasi kurs valuta asing pada suatu perusahaan, untuk menganalisis risiko fluktuasi kurs yang dihadapi oleh suatu perusahaan dimasa mendatang

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Bank Indonesia dengan situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Bursa Valuta Asing dengan situs [www.fxstreet.com](http://www.fxstreet.com) dan website perusahaan masing-masing.

#### **2. Sampel sumber data**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul *representative* ( mewakili) ( Sugiyono, 2011: 80). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan annual report dan laporan keberlanjutan tahun 2017-2018.

Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut berdasarkan metode *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2016; 85)

Kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dengan efek yang terdaftar di daftar efek syariah (DES).
- 2) Perusahaan yang berada dalam sektor perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan.
- 3) Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam dollar.
- 4) Perusahaan yang memiliki transaksi valuta asing US Dollar.

## **2. Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi berupa catatan atau laporan historis (Suliyanto,2006:131). Data sekunder yang digunakan yaitu: data historis fluktuasi kurs valas tahun dari 2 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017, laporan konsolidasi 2017 dan 2018, catatan atas laporan keuangan, suku bunga valas, dan artikel terkait perusahaan.

Tabel 3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Sumber
<i>Exchange Rate Risk</i>	Nilai tukar merupakan salah satu risiko makro ekonomi yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat adanya pergerakan naik turunnya mata uang domestik dengan mata uang dari negara lain.	<p>Risiko Nilai tukar dihitung berdasarkan Var-GPD</p> <p>a. Menghitung besarnya kenaikan kurs valas per hari.</p> $\text{Selisih Kurs} = \text{Kurs}_t - \text{Kurst}_{-1}$ <p>(Putranto, 2007:54)</p> <p>b. Menentukan nilai ekstrem berdasarkan <i>threshold</i> (<math>u</math>)</p> $\text{Letak Persentil } (P_i) = \frac{i(n+1)}{100}$ <p>(Setiawan, 2013:89)</p> <p>c. Menghitung nilai parameter Generalized Pareto Distribution (GPD)</p> <p>1) Parameter <i>shape</i> (<math>\xi</math>)</p> $\xi_k = \left( \frac{1}{n} \sum_{i=1}^{k-1} m(x_i) \right) - m(x_k)$ <p>(Muslich, 2007:138)</p> <p>2) Parameter <i>scale</i> (<math>\Psi</math>)</p> $P_{i,n} = \frac{(n-i+0,5)}{n}$ <p>(Muslich, 2007:141)</p> $\Psi = m_{i-(2-\xi)}(1-\xi)$ <p>(Muslich, 2007:141)</p> <p>d. Menghitung nilai VaR-GPD</p> $\text{VaR}_{\text{GPD}} = u + \frac{\Psi}{\xi} \left\{ \left( \frac{n}{M} - 1 - p \right)^{-\xi} \right\}$ <p>(Lewis, 2004:207)</p>	Istutik, I., & Rofifah, T. I. (2017), Prasetyo, D. A., & Darmawan, A. (2017), Putranto (2007) dan Muslich (2007)
Total Laba Komprehensif	Laba rugi selisih kurs adalah laba atau rugi yang timbul karena kenaikan/penurunan hutang dan kenaikan/penurunan aset diakibatkan oleh fluktuasi selisih <i>kurs</i> .	<p>Menghitung total laba komprehensif setelah di implementasikannya <i>hedging</i>.</p> <p>a. Mengakui adanya piutang kontrak sehingga total aset meningkat</p> <p>Piutang kontrak Rp xxx Total aset sebelum hedging <u>Rp xxx</u> Total aset setelah hedging Rpxxx</p>	aq, A., & Muniroh, A. (2015) dan Istutik, I., & Rofifah, T. I. (2017)

(Bersambung ke halaman berikutnya)

Tabel 3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional (Lanjutan)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Sumber
		b. Mengakui adanya hutang kontrak sehingga total liabilitas meningkat	
		Hutang kontrak Rp xxx	
		Total liabilitas sebelum hedging <u>Rp xxx</u>	
		Total liabilitas setelah hedging Rp xxx	
		c. Mengakui adanya laba selisih kurs atas hedging sehingga total ekuitas meningkat.	
		Selisih kurs Sebelumhedging Rp xxx	
		Laba selisih kursatashedging <u>Rp xxx</u>	
		Selisih kurs setelah hedging Rp xxx	
		Total ekuitas Sebelumhedging <u>Rp xxx</u>	
		Total ekuitas setelah hedging Rp xxx	
		d. Menghitung perubahan total liabilitas dan ekuitas.	
		Total liabilitas & ekuitas sebelum hedging Rp xxx	
		Hutangkontrak Rp xxx	
		Laba selisih kurs atas hedging <u>Rp xxx</u>	
		Total liabilitas & ekuitas setelah hedging Rp xxx	
		e. Menghitung perubahan saldo selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan.	
		Selisih kurs sebelumhedging (Rp xxx)	
		Laba selisih kurs atas hedging <u>Rp xxx</u>	
		Selisih kurs setelah hedging Rp xxx	
		f. Menghitung perubahan saldo penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak.	
		Penghasilan (rugi) komprehensif lainsebelum hedging Rp xxx	
		Laba selisih kurs atas hedging <u>Rp xxx</u>	
		Penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah hedging Rp xxx	

(Bersambung ke halaman berikutnya)

Tabel 3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional (Lanjutan)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Sumber
		<p>f. Menghitung perubahan total laba komprehensif tahun berjalan</p> <p>Total laba sebelum Hedging Rp xxx  Laba selisih kurs atashedging <u>Rp xxx</u>  Total laba setelah hedging Rp xxx</p>	
Hedging Syariah	<p>Lindung Nilai (<i>al-Tahawwuth/Hedging</i>) atau Nilai Tukar adalah cara atau teknik untuk mengurangi risiko yang timbul maupun yang diperkirakan akan timbul akibat adanya fluktuasi nilai tukar.</p>	<p>Hedging syariah dengan <i>contract forward hedging</i>.</p> <p>a. Menghitung alternatif kurs forward syariah untuk hutang kontrak dengan jangka waktu yang digunakan adalah 365 hari.</p> $FR=SR+ \left(\frac{t}{365}\right) \times VaR_{GPD}$ <p>(Putranto, 2007:44)</p> <p>b. Menghitung alternatif kurs forward syariah untuk piutang kontrak dengan jangka waktu yang digunakan adalah 360 hari.</p> $FR=SR+ \left(\frac{t}{360}\right) \times VaR_{GPD}$ <p>(Putranto, 2007:44)</p> <p>c. Menghitung besarnya hutang dan piutang kontrak</p> <p>1) Hutang kontrak</p> <p>Hutang Kontrak = Kewajiban Bersih x Kurs <i>Forward</i> Hutang</p> <p>2) Piutang kontrak</p> <p>Piutang Kontrak = Kewajiban Bersih x Kurs <i>Forward</i> Piutang</p> <p>d. Menghitung penyesuaian atas kontrak <i>forward</i></p> <p>Penyesuaian Kontrak Forward = Piutang Kontrak - Hutang Kontrak</p>	<p>Dewan Syariah Nasional-MUI. (2015) dan Istutik, I., &amp; Rofifah, T. I. (2017) dan Putranto (2007)</p>

(Bersambung ke halaman berikutnya)

Tabel 3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional (Lanjutan)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Sumber
<i>Hedging</i>	Eitmen, dkk (2010:232) berpendapat bahwa hedging adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperoleh posisi, memantau arus kas dan aset perusahaan yang berisiko mengalami penurunan atau kenaikan nilai dari posisi sebelumnya karena adanya kontrak kerja sama antara dua perusahaan di negara yang memiliki mata uang berbeda.	<p>Dalam hal ini <i>hedging</i> konvensional menggunakan <i>contract forward hedging</i>.</p> <p>a. Menghitung kurs <i>forward</i> untuk hutang konvensional dengan jangka waktu satu tahun</p> $FR = SR + \frac{SR \times (I_{Rp} - I_x) \times T}{360 \times 100}$ <p>(Hady, 2006:74)</p> <p>b. Menghitung kurs <i>forward</i> untuk piutang konvensional dalam jangka waktu 365 hari</p> $FR = SR + \frac{SR \times (I_{Rp} - I_x) \times T}{365 \times 100}$ <p>(Hady, 2006:74)</p> <p>c. Menghitung besarnya hutang dan piutang kontrak konvensional.</p> <p>1) Hutang kontrak konvensional</p> <p>Hutang Kontrak = Kewajiban Bersih x Kurs <i>Forward</i> Hutang</p> <p>2) Piutang kontrak konvensional</p> <p>Piutang Kontrak = Kewajiban Bersih x Kurs <i>Forward</i> Piutang</p> <p>d. Menghitung penyesuaian atas kontrak <i>forward</i></p> <p>Penyesuaian Kontrak Forward = Piutang Kontrak-Hutang Kontrak</p>	Istutik, I., & Rofifah, T. I. (2017) dan Hady (2006)



### **3. Analisis data kualitatif**

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah dengan analisis deksriptif. Analisis dekriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan keadaan, sikap atau sistem pemikiran suatu masalah yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dalam hal ini analisis deksriptif dilakukan untuk mengetahui tentang pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Analisa ini juga dapat menggambarkan bagaimana risiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan dimasa depan.

### **4. Pengujian kredibilitas data**

Ada bermacam – macam pengujian kredibilitas data seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan bahan referensi untuk menguji kredibilitas data, Yang dimaksud bahan referensi menurut Sugiyono (2012) adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data pendukung yang ditemukan peneliti adalah laporan keuangan tersebut sudah di audit dan sudah terdaftar di bursa saham.

### **D. Metode Kuantitatif**

Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan bukti empiris untuk melakukan suatu investigasi fenomena sosial melalui prinsip–prinsip statistik. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pola atau model matematis, pembuktian teoritis dan hipotesis yang dibentuk peneliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah *forward contract hedging* syariah

menghasilkan rata-rata nilai total laba komprehensif yang lebih tinggi daripada *forward contract hedging* konvensional dan juga untuk mengetahui tingkat perbedaan signifikan rata-rata nilai total laba komprehensif dengan menggunakan *forward contract hedging* syariah dengan *forward contract hedging* konvensional.

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Bank Indonesia dengan situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Bursa Valuta Asing dengan situs [www.fxstreet.com](http://www.fxstreet.com) dan website perusahaan masing-masing.

### **2. Sampel sumber data**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul *representative* ( mewakili) ( Sugiyono, 2011: 80). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan annual report dan laporan keberlanjutan tahun 2017-2018.

Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut berdasarkan metode *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian sehingga

sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2016; 85)

Kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dengan efek yang terdaftar di daftar efek syariah (DES).
- b. Perusahaan yang berada dalam sektor perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan.
- c. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam dollar.
- d. Perusahaan yang memiliki transaksi valuta asing US Dollar

### **3. Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian ini metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi berupa catatan atau laporan historis (Suliyanto,2006:131). Data sekunder yang digunakan yaitu: data historis fluktuasi kurs valas tahun dari 2 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017, laporan konsolidasi 2017 dan 2018, catatan atas laporan keuangan, suku bunga valas, dan artikel terkait perusahaan.

### **4. Analisis Data Kuantitatif**

- a. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata digunakan untuk mengetahui mengetahui apakah *forward contract hedging* syariah menghasilkan rata-rata nilai total laba komprehensif yang lebih tinggi daripada *forward contract hedging* konvensional dan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara rata-rata nilai total laba komprehensif menggunakan *forward contract hedging* syariah dengan *forward contract hedging* konvensional. Dalam penelitian proses pengolahan data akan dilakukan

menggunakan SPSS dengan melakukan uji sampel berpasangan (PairedSample T-Test). Tujuan dari pengujian ini adalah menguji perbedaan rata-rata antara sampel- sampel yang berpasangan.

- b. Antara rata-rata nilai total laba komprehensif menggunakan *forward contract hedging* syariah dengan *forward contract hedging* konvensional. Untuk uji t yang akan diuji adalah :

- 1) Hipotesis pertama rumusan masalah ketiga

H<sub>0</sub>: Mean total laba komprehensif hedging syariah < mean laba komprehensif hedging konvensional : *forward contract hedging* syariah menghasilkan rata-rata nilai laba komprehensif tidak lebih tinggi daripada *forward contract hedging* konvensional.

H<sub>a</sub>: Mean laba komprehensif hedging syariah > mean laba komprehensif hedging konvensional : *forward contract hedging* syariah menghasilkan rata-rata nilai laba komprehensif lebih tinggi daripada *forward contract hedging* konvensional.

- 2) Hipotesis ke dua rumusan masalah ke empat

H<sub>0</sub>:  $b > 0,05$  : Tidak Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai total laba komprehensif dengan menggunakan *forward contract hedging* syariah dengan *forward contract hedging* konvensional

H<sub>a</sub>:  $b \leq 0,05$  : Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai total laba komprehensif dengan menggunakan *forward contract hedging* syariah dengan *forward contract hedging* konvensional